

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah SWT. dalam bentuk yang sempurna dari makhluk hidup lainnya karena memiliki bentuk fisik yang sempurna dan dilengkapi dengan jiwa/ruh. Manusia menjadi kelompok makhluk hidup yang mendominasi dunia yang saling berkelompok dan berkomunikasi satu sama lain. Salah satu pengelompokan manusia yang disahkan secara agama dan negara melalui pernikahan. Pernikahan ialah suatu keadaan yang membuat seorang laki-laki dan perempuan saling berjanji untuk hidup 1 sama lain. Tujuan pernikahan sendiri diantaranya untuk kelangsungan siklus hidup manusia (Yunus. Ahyuni, 2020).

Siklus hidup manusia berawal pada saat ia terlahir ke dunia kemudian tumbuh kembang ke fase anak-anak, remaja, dewasa lalu usia lanjut. Terdapat 3 tahap rangkaian siklus yang harus manusia hadapi yaitu dilahirkan, hidup dan mati (Zuhdi, 2016). Kematian sendiri merupakan suatu peristiwa keluarnya ruh dari jasad manusia (Hadmoko, 2021). Kematian dapat disebabkan oleh berbagai kondisi salah satunya proses kehamilan.

Sebagaimana firman Allah SWT. :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ
مِن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ
نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِنَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا
يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ
مِن كُلِّ زَوْجٍ بَّوْشِجٍ

“Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu

yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan tetumbuhan yang indah” (Q.S. Al-Hajj;5).

Dijelaskan bahwa proses pembentukan manusia sebagai bentuk kebesaran Allah SWT. yang telah sempurna mengaturnya. Allah telah menciptakan wanita dengan mekanisme tubuh yang dipersiapkan untuk mampu mengandung dan melahirkan bayi. Pada proses kehamilan tidak semuanya dapat berjalan dengan normal, ada beberapa yang harus dilakukan indikasi khusus karena ditemukan tanda bahaya pada saat kehamilan dan tak banyak juga yang mengalami keguguran ataupun kematian pada janin dan ibunya.

Berdasarkan Jurnal *Human Care* oleh Shantria Dhelly Susanty dan Salmiah Agus (2017) dengan judul “Kajian Faktor-Faktor Penyebab Kematian Bayi Di Kota Padang” dengan hasilnya terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu dengan umur kehamilan kurang dari 37 minggu dan berat badan lahir rendah (BBLR) dengan penyebab kematian bayi. Sedangkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas ANC dengan penyebab kematian bayi. Dari hasil jurnal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa status gizi ibu dapat berdampak pada kematian bayi yang menyebabkan bayi lahir kurang dari 37 minggu dan BBLR. Walaupun tidak ada hubungan dengan pelayanan ANC kepada penyebab kematian bayi, namun pemerintah harus tetap meningkatkan kualitas pelayanan ANC agar ibu hamil yang bermasalah dengan status gizinya dapat terdeteksi secara dini dan mendapatkan pelayanan segera.

Berdasarkan jurnal Kesehatan Reproduksi oleh Supriyadi Hari Respati, Sri Sulistyowati, Ronald Nababan (2019) dengan judul “Analisis Faktor Determinan Kematian Ibu di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah”, penanganan petugas, paritas dan ibu bekerja meningkatkan risiko kematian maternal. Penanganan yang harus dilakukan ialah dengan meningkatkan kesadaran pada ibu hamil dan tenaga kesehatan tentang komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas sehingga dapat mengurangi jumlah kematian ibu.

Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan (*the 2030 Agenda for Sustainable Development* atau SDGs) adalah salah satu upaya pemerintah dalam kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. Penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) menjadi salah satu target yang ingin dicapai untuk menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia (Sekretariat Nasional SDGs, 2021).

Dari target-target tersebut, upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih belum bisa teratasi dengan baik terutama di Indonesia. Menurut Primadi, Ma'ruf (2021) jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebabnya, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus.

Data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga melalui komdat.kesga.kemkes.go.id, pada tahun 2020, dari 28.158 kematian balita, 72,0% (20.266 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari.

Berdasarkan profil kesehatan Jawa Barat, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2014 sebesar 73 per 100.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan AKI tahun 2015 yang di targetkan dalam program MDGs, maka jumlah AKI di Provinsi Jawa Barat sudah berada dibawah target nasional tahun 2015, dengan proporsi kematian pada Ibu (60,87%). Pada tahun 2016 sebesar 799 orang (84,78 per 100.000 kelahiran hidup) dengan proporsi kematian, pada ibu bersalin 202 orang (21,43 per 100.000 kelahiran hidup) (Dinkes Jabar, 2017). Sedangkan AKI di Kabupaten Ciamis tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Ciamis pada tahun 2020 terdapat 16 kasus, meningkat dari tahun lalu hanya 14 kasus. Jumlah AKB di Kabupaten Ciamis tahun 2020 sebanyak 35.

Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Primadi, Ma'ruf, 2021). Sedangkan menurut Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 dilakukan melalui pelayanan kesehatan janin dalam kandungan, kesehatan bayi baru lahir, kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah, kesehatan anak usia sekolah dan remaja, serta perlindungan kesehatan anak.

Menurut UU No.04 tahun 2019 tentang Kebidanan dijelaskan bahwa bidan diberi wewenang dalam membantu meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat khususnya kepada perempuan selama masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, pasca persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah, termasuk kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan disimpulkan menjadi pelayanan asuhan kebidanan.

Asuhan Kebidanan adalah rangkaian kegiatan yang didasarkan pada proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh Bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat Kebidanan (UU No.04 tahun 2019 tentang Kebidanan pasal 1 ayat 5). Dengan adanya asuhan kebidanan ini diharapkan peran bidan dapat membantu menurunkan AKI dan AKB dengan memproses pengambilan keputusan secara tepat dan cepat serta melakukan tindakan yang sesuai dengan tugas dan wewenang bidan agar proses kehamilan yang ibu jalankan dapat berjalan dengan aman dan nyaman walaupun nantinya terdapat indikasi-indikasi yang merujuk pada keadaan patologis.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan yang komprehensif pada “Ny. T” selama masa kehamilan, persalinan, nifas dan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. T Umur 29 Tahun di TPMB Yati Suryati Kabupaten Ciamis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. T umur 29 tahun di TPMB Yati Suryati Kabupaten Ciamis.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. T umur 29 tahun di TPMB Yati Suryati Kabupaten Ciamis berdasarkan 7 langkah manajemen Varney yang didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. T umur 29 tahun di TPMB Yati Suryati Kabupaten Ciamis.
- b. Mampu melakukan interpretasi data dasar Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. T umur 29 tahun di TPMB Yati Suryati Kabupaten Ciamis.

- c. Mampu mengidentifikasi diagnosa kebidanan potensial Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. T umur 29 tahun di TPMB Yati Suryati Kabupaten Ciamis.
- d. Mampu melakukan tindakan segera Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. T umur 29 tahun di TPMB Yati Suryati Kabupaten Ciamis.
- e. Mampu merencanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. T umur 29 tahun di TPMB Yati Suryati Kabupaten Ciamis.
- f. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. T umur 29 tahun di TPMB Yati Suryati Kabupaten Ciamis.
- g. Mampu melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. T umur 29 tahun di TPMB Yati Suryati Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan yang telah dikaji dijadikan sebagai informasi dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan khususnya asuhan secara komprehensif dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir (BBL).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKes Muhammadiyah Ciamis

Menambah referensi dalam pembelajaran ilmu kebidanan khususnya untuk mendidik mahasiswa menjadi Bidan berkompeten dalam pemberian asuhan yang komprehensif.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif agar nantinya klien yang mendapatkan pelayanan merasa lebih puas dan senang dengan asuhan yang bidan berikan.

c. Bagi Klien

Mendapatkan pelayanan berupa asuhan kebidanan dan wawasan yang bermanfaat didapatkan dari asuhan kebidanan komprehensif.